

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penggunaan metode dalam penelitian adalah syarat mutlak untuk dapat melihat kedalaman dari sebuah masalah. Ketepatan menggunakan metode dalam penelitian merupakan cara atau alat untuk mencapai keberhasilan sebuah penelitian. Metode yang digunakan untuk mencapai keberhasilan penelitian adalah metode yang memiliki kesesuaian dengan masalah yang dihadapi. Pada dasarnya metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian.

Penelitian dapat membantu memberikan kontribusi dalam mengatasi kesenjangan antara teori dan praktek di lapangan. Hal ini dapat terjadi dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran di kelas, melalui sebuah tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi, serta direfleksikan, maka guru akan memperoleh umpan balik yang sistematik mengenai apa yang selama ini selalu dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, guru dapat membuktikan apakah suatu teori belajar mengajar dapat diterapkan dengan baik atau tidak di kelasnya, jika kiranya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi kelasnya, melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat mengadopsi teori yang ada untuk kepentingan proses atau produk pembelajaran yang lebih efektif.

A. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Peneliti dalam penelitian model ini bukan sekedar memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas, tetapi juga berupaya meningkatkan profesional guru melalui kegiatan inovasi yang berlandaskan pada efektif, kolaboratif, dan upaya-upaya alternatif yang akan meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran seni dan kinerja guru.

Penelitian ini bersifat kolaboratif, partisipatif, naturalistik dan reflektif inkuiri, karena fokus penelitian terletak kepada bagaimana kemampuan guru dalam melakukan tindakan-tindakan alternatif dalam memecahkan masalah pembelajaran. Oleh karena itu guru akan lebih banyak mendapatkan pengalaman tentang pembelajaran.

Partisipatif, karena ini fokus penelitian tindakan terletak kepada bagaimana guru dalam merencanakan, menerapkan/mencoba, dan mengevaluasi tindakan-tindakan yang dilakukannya. Dengan demikian guru akan lebih banyak mendapatkan pengalaman tentang ketrampilan praktek pembelajaran secara reflektif.

Penelitian tindakan dilakukan secara kolaboratif. Hal ini dimaksudkan untuk memberdayakan guru setempat agar mampu mengadakan pembaharuan-pembaharuan dalam pembelajaran. Oleh karena itu Stenhouse dalam bukunya *An Introduction to Curriculum Research and Development* (dalam Hopkins, 1993:2) menyebutkan guru sebagai peneliti (*teacher as researcher*) yang mengartikulasikan

pentingnya partisipasi guru dalam upaya pembaharuan dan perbaikan pendidikan di tingkat kelas.

Adapun penggunaan penelitian tindakan kelas langsung ditujukan kepada kepentingan praktis di lapangan, dalam hal ini guru dan siswa. Maksudnya adalah bahwa, melalui penelitian tindakan kelas ini dapat mendorong dan membangkitkan semangat para guru agar memiliki kesadaran diri untuk melakukan refleksi dan kritik terhadap aktivitas dan kinerja profesionalnya, guna kepentingan peningkatan iklim belajar dan situasi sosial di lingkungan kerjanya atau di sekolah serta meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu penelitian tindakan kelas memandang esensial prinsip keterlibatan penelitian secara langsung sebagai basis sosialnya dan peningkatan mutu sebagai basis pendidikannya.

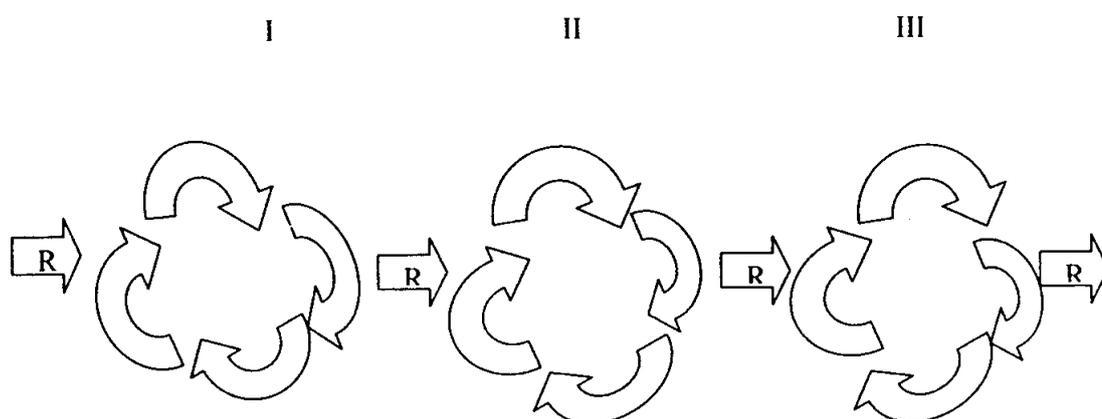
Penelitian tindakan kelas adalah kerjasama yang berkesinambungan, bukan teoritis sebagaimana lazimnya penelitian pada umumnya. Hal ini dicirikan oleh partisipasi, kolaborasi, dan terjadinya perubahan serta peningkatan kualitas (Madya,1994:35) Jadi dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas lebih terfokus pada proses refleksi diri terhadap situasi sosial yang terjadi dan dilakukan secara kolaboratif disertai dengan partisipasi nyata antara peneliti dengan guru untuk melakukan perbaikan atau perubahan ke arah terjadinya peningkatan dan perbaikan hasil belajar yang terjadi di kelas.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, yang dapat langsung merespon segala sesuatu yang terjadi sehubungan dengan masalah penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk

mencapai data secara memadai sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian-penelitian kelas.

Penelitian tindakan ini menitik beratkan dari refleksi sebagai syarat utama yang harus dilakukan oleh peneliti agar apa yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan, maka paradigma penelitian ini mengadaptasi pola penelitian tindakan kelas yang ditawarkan Kemmis dan Mc. Taggart dalam Hopkins (1993:48).

Berikut ini adalah konsep dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Bagan 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis (Hopkins, 1993:48)

a). Orientasi (O) yaitu studi awal sebelum dilakukan tindakan dalam penelitian.

Hal ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru terhadap interaksi proses belajar mengajar seni. Pada tahap ini dikaji dan dikemukakan informasi aktual, khususnya yang dipandang sebagai “ *loose set of activities* “ (Hopkins, 1993), yaitu berupa kegiatan atau aktivitas yang seharusnya

dilakukan, tetapi tidak tampak dilakukan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dijadikan indikator dalam penyusunan tindakan.

- b). Perencanaan (P) yaitu menyusun rencana tindakan dalam suatu pola tertentu yang meliputi tindakan, observasi, refleksi, dan revisi. Perencanaan ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru agar tindakan dapat lebih terarah pada sasaran yang hendak dicapai.
- c). Tindakan (1) yaitu praktek atau pelaksanaan proses belajar mengajar yang nyata dan telah disusun sebelumnya. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dari hasil pembelajaran.
- d). Observasi (2) yaitu pengalaman langsung terhadap proses, pengaruh, kendala, cara tindakan, serta persoalan yang baru mungkin timbul. Hasilnya dijadikan dasar bagi penyusunan refleksi bagi tindakan yang sudah dilakukan guna merevisi pelaksanaan tindakan berikutnya.
- e). Refleksi (3) yaitu mengkaji melalui perenungan kembali suatu tindakan persis seperti yang sudah direkam selama melakukan observasi. Refleksi tindakan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru untuk melakukan revisi (perbaikan).
- f). Revisi (4) yaitu suatu usaha untuk memperbaiki suatu perilaku atau keadaan yang merupakan dasar munculnya situasi sosial kelas secara harmonis yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri I Soreang yang berada di Jalan Ciloa No 3, Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, No telp : 5892533. Dengan alasan proses pelajaran seni tari yang sudah dilaksanakan kurang efektif.

2. Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII tahun ajaran 2006-2007 yang berjumlah 423 orang siswa. Dengan alasan siswa kelas VIII ini sudah mendapatkan materi pelajaran yang lebih dari pada kelas VII.

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII B sebanyak 48 siswa yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan dengan kemampuan yang lebih dari kelas yang lain sehingga mempermudah proses pembelajaran melalui model *webbed* ini.

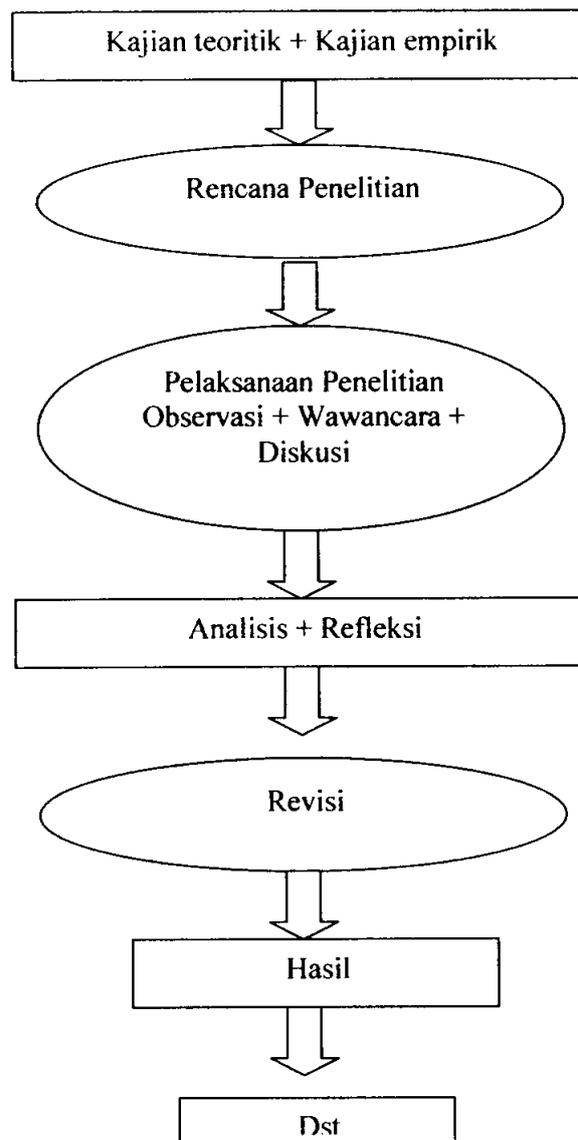
C. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaannya bercirikan proses refleksi, kolaborasi dan partisipasi, sehubungan dengan situasi sosial yang berkembang di dalam kelas. Ditinjau dari dimensi tindakan, penelitian tindakan ini dicirikan dengan adanya tindakan intervensi dalam skala kecil sebagai upaya untuk melakukan perbaikan dalam pengembangan situasi sosial yang terjadi di kelas.

Berdasarkan pada situasi permasalahan yang dikaji, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, naturalistik, dimana peneliti mencatat permasalahan secara seksama masalah-masalah yang muncul terkait dengan objek yang diteliti, kemudian masalah-masalah ini dianalisis, direfleksi kemudian diadakan revisi yang dijadikan dasar rancangan rencana perbaikan pelaksanaan tindakan berikutnya.

Pada hakekatnya penelitian tindakan kelas ini merupakan proses pengkajian melalui daur ulang dan berbagai kegiatan yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati lalu merefleksikan.

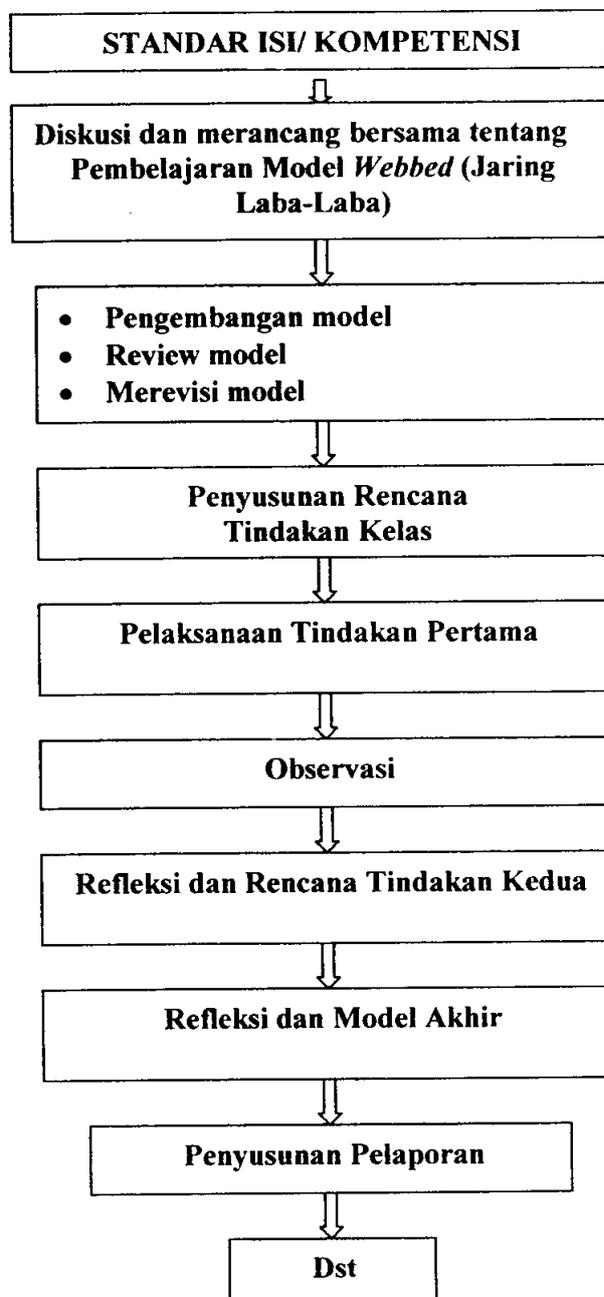
Kegiatan refleksi merupakan syarat utama yang harus dilakukan oleh peneliti tindakan di kelas, agar menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Suyanto,1996/1997), mengungkapkan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek di kelas supaya lebih professional”. Rancangan dan langkah-langkah tindakan penelitian menggunakan pola yang berlaku pada umumnya penelitian tindakan yang disesuaikan dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Paradigma penelitian ini mengadaptasi pola penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Hopkins, secara operasional pola penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Bagan 3.2

Pola Penelitian Tindakan Kelas

D. Desain Penelitian



Bagan 3.3
Desain Penelitian

Langkah-langkah Penelitian :

1. Studi literatur yang berhubungan dengan model *webbed* dalam proses pembelajaran di Sekolah.
2. Mengidentifikasi konsep, keterampilan dan sikap esensial yang dikembangkan dalam GBPP, serta pokok bahasan yang diajarkan di kelas VIII.
3. Mengembangkan model pembelajaran *webbed* (jaring laba-laba) dengan memperhatikan karakteristik dari mata pelajaran dan pokok bahasan yang dapat diajarkan.
4. Mengembangkan instrumen untuk menilai kualitas dari model pembelajaran *webbed* (jaring laba-laba), instrumen yang dikembangkan terdiri dari pedoman observasi dan pedoman wawancara.
5. Uji coba model pembelajaran yang dikembangkan.
6. Analisa data dari uji coba pertama.
7. Memperbaiki model pembelajaran dari data uji coba.
8. Uji coba perbaikan model pembelajaran.
9. Analisa data dari uji coba ke dua.
10. Membuat laporan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai masalah yang diteliti. Instrumen dapat berupa pertanyaan,

benda ataupun manusia yang digunakan pada saat penelitian dengan menggunakan metode penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Lincoln dan Guba (1985:192) mengemukakan bahwa:” Apabila metode penelitian telah jelas kualitatif maka instrumen yang digunakan adalah manusia”. Walaupun manusia bersifat subjektif, tetapi manusia sebagai instrumen dapat menghasilkan data yang realibilitasnya hampir sama dengan data yang dihasilkan oleh instrumen yang dibuat secara objektif. Beberapa keuntungan penggunaan manusia sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif, ialah:

- a. *Responsif* : manusia dapat merasa dan merespon.
- b. *Adaptif* : manusia fleksibel sehingga dapat berfungsi *multi purpose* dan mengumpulkan informasi *multi factor* secara serempak.
- c. “ *Holistik Emphasis* “ : hanya manusia alat yang memahami seluruh konteks.
- d. Memungkinkan pemrosesan data secara segera sehingga dapat mengemukakan hipotesis di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan berpedoman pada pertanyaan yang menjadi dasar dari penelitian ini : 1) Apa yang akan diteliti?, 2) Bagaimana proses penelitiannya?, 3) Siapa yang kompeten memberikan informasi mengenai masalah yang akan diteliti?, 4) Faktor apa saja yang mempengaruhi masalah tersebut?.

Selain manusia sebagai instrumen dengan segala karakteristiknya, penelitian ini juga menggunakan beberapa instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Panduan Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati selama proses pembelajaran berlangsung dari sejak awal hingga akhir pembelajaran tentang bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan webbed model juga tentang keberadaan guru dalam membimbing jalannya proses pembelajaran.

2. Lembar Wawancara

Lembaran wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi keberadaan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan webbed model dalam pembelajaran seni tari.

F. Tahapan Penelitian

1. Prosedur Pengembangan Tindakan

Dalam penelitian tindakan ini mengikuti langkah-langkah yang berlaku, langkah dalam penelitian ini dapat dibagi dalam dua tahapan yaitu : (a) tahapan perencanaan yang disertai dengan observasi, (b) tahap pelaksanaan. Dalam tahapan pelaksanaan ada beberapa kegiatan yang dilakukan secara daur ulang, mulai dari kegiatan orientasi, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi . Secara operasional langkah-langkah dalam pelaksanaan pengembangan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Orientasi

Tahapan orientasi ini dilakukan sebelum menyusun rencana tindakan, tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan dilakukan oleh guru dan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mendapatkan informasi yang faktual yang sesuai dengan karakteristik permasalahan penelitian. Hasil orientasi yang dihasilkan dijadikan dasar merumuskan rencana tindakan selanjutnya.

b. Perencanaan

Berdasarkan temuan identifikasi masalah pada tahap orientasi maka langkah selanjutnya adalah penyusunan rencana tindakan oleh peneliti dan guru yang sesuai dengan konsep pembelajaran. Rancangan tindakan berdasarkan pada kondisi pembelajaran yang berlangsung pada sekolah menengah pertama yang akan dijadikan tempat pengembangan tindakan dengan memperhatikan karakteristik awal siswa. Dalam permasalahan ini antara guru dan peneliti mempunyai kesepakatan mengenai fokus yang akan di observasi yakni meliputi perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi.

Pelaksanaan tindakan ini didasarkan atas identifikasi masalah pada saat orientasi awal serta didukung oleh data-data yang peneliti dan guru amati pada refleksi awal di sekolah yang dijadikan lokasi penelitian pengembangan pembelajaran dengan menggunakan model *webbed*.

Dengan memperhatikan kondisi yang terjadi pada proses belajar mengajar di kelas, memperhatikan kondisi awal siswa, maka tindakan pengembangan

pembelajaran ini direncanakan dan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan kajian tindakan yang langsung sangat memperhatikan perkembangan-perkembangan dan perubahan-perubahan yang terjadi merupakan dasar untuk perencanaan program tindakan berikutnya, hal ini menunjukkan bahwa program tindakan ini sangat elastisitas, artinya program tindakan yang telah disepakati dan akan dilaksanakan tidak kaku.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan saat pelaksanaan tindakan, dimana peneliti mengamati pelaksanaan tindakan proses mengajar di dalam kelas dengan menggunakan model *webbed* dalam pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah disepakati sebelumnya oleh guru dan peneliti. Peneliti mendokumentasikan kegiatan pelaksanaan mulai dari proses belajar mengajar, kondisi dan situasi perubahan-perubahan yang terjadi saat pelaksanaan tindakan, hasil dari kegiatan observasi ini merupakan bahan pertimbangan untuk mengadakan evaluasi lanjutan guna mengadakan perencanaan tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Tahapan kegiatan refleksi, peneliti dan guru merenungkan kembali secara kolaboratif tentang tindakan yang dilakukan, baik dari perencanaan ataupun pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, melalui tahapan ini peneliti dan guru merumuskan kembali rencana-rencana kegiatan tindakan yang lebih sempurna karena refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan

sementara untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir yang mungkin diusulkan dalam pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya.

Pada kegiatan penelitian ini, refleksi dapat dilakukan pada tahap awal tindakan, proses pelaksanaan tindakan, serta pada akhir tindakan.

1. Refleksi Awal, refleksi awal dilakukan pada tahap orientasi awal terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada pelaksanaan tindakan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan tindakan akan pengembangan model, dari hasil refleksi awal ini dapat dituangkan pada rencana awal pengembangan model yang akan dilakukan dalam kaji tindakan di dalam kelas.
2. Refleksi Proses, kegiatan refleksi proses ini dilakukan pada saat tindakan pengembangan model sedang berlangsung di dalam kelas, hal ini dimaksudkan untuk mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan terhadap kegiatan siswa, kegiatan guru, pencapaian tujuan pembelajaran, serta implikasi-implikasi lain yang timbul selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil dari refleksi proses ini, dapat dijadikan bahan untuk revisi terhadap rencana rancangan tindakan selanjutnya dalam rangka pengembangan model webbed dalam proses belajar mengajar di kelas.

3. Refleksi Hasil, kegiatan pada tahapan refleksi akhir dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan yang terakhir sesuai dengan program tindakan pengembangan yang sudah direncanakan dan disepakati, tentunya disesuaikan fokus permasalahan yang ingin dikaji serta sesuai dengan tujuan program tindakan pengembangan yang dimaksudkan artinya program pelaksanaan tindakan pengembangan model dipandang telah berhasil dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, dimana terjadinya perubahan ke arah peningkatan hasil belajar siswa baik aktivitas siswa dalam pembelajaran, aktivitas guru dalam perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *webbed* (jaring laba-laba).
4. Revisi, proses ini dilakukan berulang-ulang sampai dengan tercapai tujuan yang kondusif.

2. Rencana Penelitian

Untuk mampu menjawab permasalahan tersebut di atas, ada beberapa faktor yang ingin diteliti. Faktor faktor tersebut adalah :

1. Faktor Guru :

Melihat cara guru dalam merencanakan pembelajaran serta bagaimana pelaksanaannya di dalam kelas, apakah sudah mencakup aktivitas dan minat yang sesuai dengan kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?

2. Faktor Siswa :

Kemampuan, aktivitas dan hasil belajar yang berbentuk dari pembelajaran dengan menggunakan model webbed di SMP Negeri I Soreang dalam proses belajar mengajar seni tari.

G. Cara Pengambilan data

1. Data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakannya tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.
2. Data tentang refleksi diri sendiri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas.
3. Data tentang karakteristik antara perencanaan dengan pelaksanaan dapat diambil dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

H. Validasi

Pada tahap ini kategorisasi, konstruksi, serta permasalahan yang berkenaan dengan penjelasan terhadap aktualitas atau apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas divalidasi melalui empat tehnik.

Pertama, *triangulasi* (Nasution, 1992). Dalam proses ini peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data yang lain, yaitu peneliti mitra, guru dan siswa, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipilih dan disepakati bersama.

Kedua, *member-check* (Nasution, 1992), yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan peneliti dengan mengkomfirmasikan kebenarannya

kepada guru melalui diskusi balikan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan, dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.

Ketiga, *audit trail* (Nasution, 1992), yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian sementara, beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan (*evidences*) yang telah diperiksa, dan dicek kesahihannya pada sumber data pertama.

Keempat, *expert opinion* (Nasution, 1992), yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada para pakar yang profesional di bidangnya, termasuk dengan para pembimbing penelitian ini.

I . Interpretasi

Pada tahap ini ,temuan-temuan penelitian di interpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati, atau berdasarkan intuisi guru mengenai situasi pembelajaran yang baik. Sehingga diperoleh suatu kerangka referensi (*frame of reference*) yang bisa memberikan makna terhadapnya. Kerangka referensi ini nantinya dapat digunakan guru untuk melakukan tindakan selanjutnya, dan atau perubahan dan peningkatan kinerja dirinya dan iklim sosial kelas secara keseluruhan.

